

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu didalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin (Yusuf, 2018). Arti pentingnya pendidikan menempatkan pada tingkat tertinggi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tolak ukur untuk mengukur kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya.

Begitu pentingnya sebuah pendidikan maka dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan keyakinan beragama, mampumengendalikan diri, kepribadian, *intelligence*, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Umacina, 2014).

Untuk mencapai proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan siswa sesuai kebutuhan maka memerlukan

pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini sangat sesuai dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkan siswa dengan materi lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan. Siswa dapat mengetahui dan memahami apa arti lingkungan bagi makhluk hidup.

Sejalan dengan hal itu kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya tergantung pada 3 komponen yaitu abiotik, biotik dan budaya. Ketiga komponen ini tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sebab komponen tersebut sebagai penunjang lingkungan hidup. Kaitannya dengan dunia pendidikan bagaimana mengajarkan siswa berperilaku baik terhadap lingkungan, mengubah cara berpikir dan bertindak ketika berhadapan dengan lingkungan hidup. Dengan begitu, siswa mampu mengimplementasikan yang telah mereka dapat setelah mereka menerima pelajaran tentang lingkungan hidup. Efek dari *implementasi* ini bukan hanya siswa itu sendiri yang merasakannya melainkan generasi yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh beberapa permasalahan diantaranya kondisi kelas yang kurang kondusif, yang membuat keadaan pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan. Alhasil membuat siswa tidak maksimal dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberi penjelasan dan pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Adapun faktor-faktor yang menjadi pemicu kelas menjadi kurang kondusif diantaranya siswa yang ribut dan tidak konsen pada

pembelajaran, siswa yang jenuh dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, terdapat siswa yang mengganggu temannya disaat pembelajaran berlangsung, siswa mulai kelelahan pada jam-jam terakhir pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang mulai berkurang.

Ketidakaktifan murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dipengaruhi beberapa faktor, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan keadaan siswa yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti: kondisi kesehatan siswa kurang terlihat selama proses pembelajaran, kesenangan dan kebiasaan minat belajar siswa kurang terlihat, kurangnya ketekunan/keuletan siswa, dan semangat seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Adapun dari faktor eksternal, misalnya terlihat pada hubungan guru dan siswa, seperti: kurangnya kebiasaan guru memberikan pujian terhadap siswa, terlalu sering memberikan hukuman pada siswa, siswa yang tidak menunjukkan ketertarikannya pada media belajar yang digunakan guru disaat pembelajaran berlangsung. Dan hasil belajar siswa yang rendah. Diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Kolb (1988) dalam Hariri dan Yayuk, (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran *experiential learning* adalah belajar suatu proses pembelajaran yang susunan pengetahuannya melalui perubahan pengalaman. Dengan demikian model

pembelajaran *experiential learning* sangat penting untuk diterapkan karena model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran yang lain.

Selain itu didukung pula penelitian yang relevan diantaranya penelitian yang dilakukan Marthinu dan Nadiroh (2017), menunjukkan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *experiential learning* baik pendekatan *outdoor* maupun *indoor*, sama-sama memberikan sumbangan pada peningkatan kemampuan berpikir analitik tentang masalah lingkungan, namun tetap berbeda sumbangannya secara signifikan, dimana pendekatan *outdoor* lebih memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan *indoor*. Ada pula penelitian relevan dari Pasongli dkk (2020), menunjukkan bahwa hasil penelitian penerapan model *eksperiental learning* menghasilkan perubahan positif pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran *eksperiental learning* dan presentase hasil belajar sebesar 90% sehingga model pembelajaran ini sangat berpengaruh diterapkan oleh guru.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning*.”** (PTK Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Siti Aisyah Bukulasa Tahun Ajaran 2021)

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif.
2. Ketidakaktifan murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XI IPS SMA Siti Aisyah Bukulasa dapat meningkatkan hasil belajar geografi?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XI IPS SMA Siti Aisyah Bukulasa dapat meningkatkan hasil belajar geografi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangsi pemikiran guna memperkaya pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lanjutan terutama penelitian tentang penerapan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, sebagai proses pembelajaran penerapan model *experiential learning* untuk mengasah kemampuan penalaran siswa.
- 2) Bagi guru, memberikan masukan pada guru, khususnya guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Siti Aisyah Bukulasa bahwa

model *experiential learning* dapat mengasah penalaran siswa dengan pembelajaran diluar kelas atau dunia nyata.

F. Hipotesis Tindakan

“Jika dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XI IPS SMA Siti Aisyah Bukulasa maka dapat meningkatkan hasil belajar geografi”.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Model pembelajaran *experiential learning*.
2. Meningkatkan hasil belajar geografi pada SMA Siti Aisyah Bukulasa.